



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengutamakan keobjektivitasan data yang akan diolah peneliti dalam melakukan riset serta menjelaskan suatu masalah yang dapat dijabarkan secara general. Kedalaman data atau analisis tidak memiliki peran yang signifikan, melainkan keluasan data yang terpenting sehingga dapat mewakili populasi yang dipilih (Kriyantono. 2014). Menurut Kriyantono (2014) penelitian kuantitatif menguji sebuah teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Sehingga data yang didapatkan hanya menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif, jelas, akurat, sesuai fakta, sistematis mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2018).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010) berpendapat bahwa metode eksperimen digunakan untuk penelitian yang akan melihat hubungan atau pengaruh sebab-akibat dan

perbedaan yang dapat menjadi pembanding satu kelompok dengan kelompok lainnya. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teks, gambar, video, maupun audio (kriyantono, 2006). Gay (1981) berpendapat bahwa metode eksperimen menjadi satu-satunya cara untuk kebenaran hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya karena penelitian akan berhubungan dengan sebab-akibat. Penelitian dengan metode eksperimen lebih banyak dilakukan pada penelitian yang ingin menguji pengaruh media terhadap khalayak (Bungin, 2011).

Sugiyono (2014) menjelaskan beberapa jenis metode eksperimen yang terdiri dari *Pre-Experimental Design*, *True-Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*:

1. *Pre-Experimental Design*

Desain *pre-experimental* menjadi salah satu metode penelitian eksperimen yang mengikuti *step* dasar eksperimen dan variabel luar yang ada dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sampel yang digunakan juga dipilih secara tidak acak dengan satu kelompok penelitian. Penelitian ini memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih rendah dari metode eksperimen lainnya karena banyak variabel luar yang sulit untuk dikontrol.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Terdapat tiga macam *pre-experimental design*, yaitu.

a. *One-Shot Case Study*

Dalam eksperimen ini langsung memberikan beberapa *treatment* kepada kelompok variabel yang nantinya akan menghasilkan skor setelah pemberian *treatment* yang akan diobservasi lebih lanjut. Pada eksperimen ini tidak diberikan *pretest* untuk mengukur skor awal kelompok. Maka dari eksperimen ini tidak ada pembandingan skor sebelum dan sesudah *treatment*.

b. *One-Group Pretest-Post-test Design*

Eksperimen ini hanya menggunakan satu kelompok dengan menggunakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui skor awal, lalu dikasih *treatment*, dan diberikan *post-test* sehingga ada pembandingan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

c. *Intact-Group Comparison*

Dengan menggunakan hanya satu kelompok, tetapi pada penelitian kelompok tersebut dibagi dua dimana setengah kelompok diberikan *treatment* dan setengah kelompok lainnya tidak diberikan *treatment*.

2. *True-Experimental Design*

True-experimental design akan menggunakan dua kelompok yang akan diteliti dengan tujuan mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi. Validitas penelitian akan lebih terjamin dan sampel yang diambil secara acak dari populasi.

Terdapat dua macam *true-experimental design*, yaitu.

a. *Post-test-Only Control Design*

Dalam eksperimen ini menggunakan dua kelompok yang dipilih acak. Kelompok pertama akan diberikan *treatment* (kelompok eksperimen) dan kelompok kedua tidak diberikan *treatment* (kelompok kontrol). Eksperimen sejenis ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara kedua kelompok yang diberikan *treatment* dan yang tidak.

b. *Pretest-Post-test Control Group Design*

Desain ini juga menggunakan dua kelompok yang dipilih secara acak. Nantinya dalam eksperimen kedua kelompok akan diberikan *pretest* untuk mengetahui skor awal sebelum diberikan *treatment*. Setelah itu akan diberikan *treatment* kepada kedua kelompok dan diakhiri dengan pemberian *post-test* sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan kedua kelompok sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

3. *Factorial Design*

Factorial Design menjadi salah satu jenis eksperimen yang merupakan hasil modifikasi *true-experimental design* yang memperhatikan ada kemungkinan variabel moderator memengaruhi perlakuan yang berefek pada hasil. Sampel yang dipilih secara acak terdiri dari beberapa kelompok dan diberikan *pretest*. Jika hasil *pretest* sama di dalam satu kelompok, maka kelompok itulah yang layak untuk dijadikan penelitian.

4. *Quasi Experimental Design*

Jenis eksperimen yang terakhir merupakan pengembangan dari *true experimental design* dengan memiliki kelompok kontrol yang tidak dapat mengontrol secara penuh terhadap variabel yang mempengaruhi eksperimen.

Ada dua macam *quasi experimental design*, yaitu.

a. *Time Series Design*

Kelompok tidak dipilih secara acak. Sebelum diberikan *treatment*, kelompok akan diberikan *pretest* sebanyak empat kali untuk mengukur kestabilan dan mengetahui keadaan kelompok. Jika kelompok memiliki skor *pretest* yang stabil, maka baru bisa menggunakan kelompok sebagai eksperimen dengan memberikan *treatment*.

b. *Nonequivalent Control Group Design*

Jenis ini sama seperti dengan *pretest-post-test control group* dengan kelompok yang tidak dipilih secara acak. Ada kriteria dan kategori tertentu untuk pemilihan kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *post-test-only control design* yang mana terdapat dua kelompok yaitu kelompok sampel eksperimen mendapatkan berita *top view* dan kelompok sampel kontrol yang mendapat berita *non-top view*. Masing-masing kelompok diberikan pemahaman yang sama mengenai topik penelitian. Lalu dilanjut dengan pemberian *treatment* berupa berita *top view* atau *non-top view* sesuai kelompok mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 dalam kanal Megapolitan pada media *Kompas.com*. Kedua kelompok yang telah membaca berita diberikan *post-test*. Hasil yang didapatkan dari kedua kelompok dan hasil *post-test* dibandingkan untuk mengetahui adanya perbedaan kepuasan pembaca antara berita *top view* dan *non-top view* saat sesudah membaca berita tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010) Penelitian kuantitatif memerlukan populasi sebagai objek yang akan diteliti (dalam Nathaniel, 2020). Populasi dipilih sesuai dengan standar sehingga permasalahan yang diteliti dapat terselesaikan serta sesuai dengan target. Populasi dibedakan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen merupakan seluruh populasi dimana setiap individu

sifatnya relatif sama. Sedangkan populasi heterogen, individunya yang menjadi populasi memiliki sifat yang berbeda antar populasi (Bungin, 2011).

Target populasi yang dipakai pada penelitian yaitu masyarakat DKI Jakarta yang mana peneliti akan berfokus pada masyarakat pada wilayah tersebut. Menurut sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk DKI Jakarta menjadi provinsi keenam dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 10,56 juta penduduk (Idris, 2021, para. 16). Penentuan masyarakat DKI Jakarta sebagai target populasi berdasarkan data dari [Corona.Jakarta.go.id](https://corona.jakarta.go.id) per 16 Juni 2021, DKI Jakarta masih menjadi angka dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia yang mencapai 454.671 kasus.

Pada penelitian ini menggunakan masyarakat generasi milenial DKI Jakarta yang lahir di antara tahun 1988-2000 sebagai populasi dari penelitian. Generasi milenial merupakan generasi yang sudah mengedepankan teknologi digital untuk mencari informasi baik lewat media sosial maupun media daring (Rizma, 2019). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik DKI Jakarta pada tahun 2020, generasi milenial DKI Jakarta berjumlah 2,83 juta penduduk atau setara dengan 26,78% dari seluruh penduduk DKI Jakarta (Yuliani, 2021, para. 1-2). Pemilihan masyarakat Indonesia generasi milenial atas dasar mayoritas pembaca dari media yang ingin diteliti yaitu *Kompas.com* merupakan generasi milenial dan generasi X.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti. Tidak mungkin bila peneliti harus meneliti dengan objek sejumlah populasi yang

ada. Sampel merupakan objek dari populasi melalui teknik *sampling* yang diambil sebagian saja dimana merepresentasikan populasi (Hikmat, 2011).

Pada penelitian eksperimen, peneliti memilih 60 orang kelompok generasi milenial DKI Jakarta sebagai sampel penelitian. Pemilihan 60 orang didasari dengan penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 30 peserta eksperimen).

Penelitian ini menggunakan teknik sampel non-probabilitas dengan jenis *purposive sampling*. Teknik sampel non-probabilitas berarti setiap anggotanya tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel dan diambil secara tidak acak (Kriyantono, 2006). Jenis *purposive sampling* digunakan peneliti dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria penelitian berdasarkan populasi yang sudah ditentukan sehingga dapat memecahkan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2001). Menggunakan *purposive sampling* karena pelaksanaan eksperimen yang akan dilakukan tertuju pada sebagian kalangan saja yaitu generasi milenial DKI Jakarta ditujukan untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pemilihan sampel dengan teknik ini memang berpotensi bias yang tinggi, tetapi bias dapat ditanggulangi dengan melakukan pencegahan bias salah satunya dengan menerapkan kriteria kelayakan yang sama terhadap subjek penelitian dan mengharuskan semua subjek mengikuti proses pengujian yang sama (Putra & Sutarga, 2018).

Kriteria yang ditentukan peneliti sebagai sampel penelitian, yaitu.

1. Usia 21-33 tahun
2. Domisili DKI Jakarta
3. Mengikuti perkembangan berita Covid-19
4. Mengetahui atau pernah membaca berita mengenai Covid-19 melalui media *online Kompas.com*

Dalam penelitian dengan metode eksperimen, Rescoe (1982) yang dikutip Sugiyono (2011) mengatakan bahwa jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 10 hingga 20 orang per kelompok. Hasil penelitian eksperimen yang layak minimal memiliki 30 peserta di setiap kelompok (Field, 2013). Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang masing-masing sebanyak 30 orang untuk kelompok yang mendapatkan *treatment* berupa berita *top view* dan 30 orang untuk kelompok yang mendapatkan *treatment* berupa berita yang *non-top view*, sehingga total sampel yang akan digunakan adalah 60 orang generasi milenial DKI Jakarta.

Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria penarikan sampel yang sudah ditentukan. Peneliti mencari sampel yang benar-benar memenuhi kriteria sampel. Tidak menutup kemungkinan pula pemilihan sampel dipengaruhi oleh bias peneliti sehingga peneliti melakukan beberapa cara untuk mengantisipasi bias dengan menerapkan kriteria yang ditentukan untuk seluruh peserta pengujian eksperimen,

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pengukuran variabel atau penjabaran konsep yang nantinya akan menghasilkan konstruk beserta indikator variabel yang akan diukur. Skala pengukurannya dengan menggunakan skor pada setiap indikator yang tertulis dalam deskriptor (Kriyantono, 2006). Penelitian ini berfokus hanya satu variabel yaitu tingkat kepuasan khalayak dari dua kelompok dengan perlakuan berbeda atas akses terhadap dua jenis berita yang masing-masing berbeda. Berita yang diberikan mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 pada media *Kompas.com*.



Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Khalayak

top view atau non-top view

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Kuesioner
Tingkat Kepuasan (Stafford et al., 2004) [Gratifications Sought & Gratifications Obtained]	Kepuasan Konten	Edukasi	Saya mendapatkan edukasi dari berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 media daring <i>Kompas.com</i>
		Informasi	Saya mendapatkan informasi dari berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 media daring <i>Kompas.com</i>
		Pengetahuan	Saya mendapatkan pengetahuan dari berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 media daring <i>Kompas.com</i>
		Riset	Saya mendapatkan hasil riset terkini dari berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 media daring <i>Kompas.com</i>
	Kepuasan Proses	Sumber	Saya merasa sumber berita mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 dari media dari <i>Kompas.com</i> kredibel dan valid
		Pencarian	Saya merasa tidak kesulitan dalam mencari berita mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 melalui mesin pencarian media daring <i>Kompas.com</i>
		Website	Saya merasa mudah dalam menggunakan website media daring <i>Kompas.com</i> untuk mencari berita mengenai kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19

	Kepuasan Sosial	Teknologi	Saya merasa mudah dalam menggunakan fitur kanal <i>Kompas.com</i> mengenai berita kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19
		Pertemanan	Saya merasa memiliki teman baru setelah membaca berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 melalui media daring <i>Kompas.com</i>
		Interaksi	Saya merasa mendapatkan interaksi dan dapat mengekspresikan diri setelah membaca berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 melalui media daring <i>Kompas.com</i>
		Obrolan Dengan Orang Lain	Saya merasa memiliki bahan obrolan dengan orang lain dan tidak merasa kesepian setelah membaca berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 melalui media daring <i>Kompas.com</i>
		Orang Lain	Saya merasa dapat mengetahui dan mengerti keadaan orang lain setelah membaca berita kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 melalui media daring <i>Kompas.com</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dimana peneliti mengumpulkan data yang menentukan penelitian tersebut kualitatif atau kuantitatif, serta menentukan baik buruknya sebuah penelitian yang akan diteliti (Kriyantono, 2009). Terdapat dua kategori data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer

merupakan data utama yang diperlukan peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dari data primer (Hikmat, 2011).

3.5.1 Data Primer

Data primer menjadi data yang didapatkan dari objek penelitian (Ruslan, 2013). Data primer yang dipakai diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada responden saat metode eksperimen dijalankan. Kuesioner yang dibuat bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari responden.

Eksperimen dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pertama diberikan *treatment* berupa berita *top view* kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 dari *Kompas.com* dan kelompok kedua diberikan *treatment* berupa berita *non-top view* kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 dari *Kompas.com*. Kedua kelompok diberikan penjelasan mengenai penelitian ini lalu dilanjutkan dengan pemberian *treatment* untuk kelompok eksperimen berupa berita *top view* serta penjelasan mengenai berita *top view*, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan berita *non-top view*, dan terakhir akan dilakukan *post-test*.

Pengukuran skor *post-test* diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner dibuat berdasarkan variabel yang digunakan lalu ditentukan indikator apa saja yang sesuai, dan terakhir disusun menjadi pertanyaan. Menurut Kriyantono (2006) pada penggunaan kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu objek menggunakan skala Likert. Nantinya skala yang dibuat berdasarkan pembagian indikator mengenai tingkat kepuasan yang sudah dikembangkan menjadi pertanyaan yang berupa pernyataan. Skala Likert yang

dipakai diuraikan menjadi lima skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap skala memiliki skor yang berbeda-beda, di antaranya

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Netral (N) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Eksperimen dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Langkah pertama dalam penelitian dengan metode eksperimen adalah menghubungi 60 partisipan melalui aplikasi pesan singkat, yaitu *Whatsapp* untuk diminta kesediaan waktunya mengikuti eksperimen yang akan dibuat oleh peneliti. Lalu dari 60 partisipan dibagi menjadi dua *group chat* sesuai dua kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 30 orang sehingga memudahkan dalam berkomunikasi. Lalu, peneliti akan membuat janji dengan peserta untuk memulai eksperimen. Langkah kedua, peneliti menyiapkan berita *top view* atau *non-top view* dari kanal *Megapolitan Kompas.com* mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19.

Dalam pelaksanaan eksperimen, peneliti mengirimkan tautan kepada *group chat*. Pelaksanaan eksperimen antara berita *top view* dan *non-top view* dilaksanakan pada waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat fokus pada satu kelompok saja

di satu waktu. Peserta eksperimen juga tidak mengetahui bahwa dirinya mendapatkan berita *top view* atau *non-top view*.

Ada beberapa bagian yang disusun peneliti dalam pelaksanaan eksperimen. Pertama, peneliti akan membuka sesi eksperimen dengan memberi penjelasan mengenai tujuan dan maksud penelitian ini. Peneliti menjelaskan mengenai pandemi Covid-19 yang masih melanda di seluruh dunia dan di Indonesia sendiri terutama DKI Jakarta masih menjadi negara dengan kasus yang cukup tinggi dengan tingkat penyebaran masih tinggi. Lalu, dijelaskan pula mengenai kebijakan pemerintah terhadap penanganan Covid-19 yang dirasa kurang efektif dalam menekan angka kasus. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pemikiran dan persepsi antara partisipan dan peneliti.

Kedua, peneliti memberikan berita *top view* dan *non-top view* mengenai kebijakan pemerintah terkait penanganan Covid-19 sesuai dengan kelompok yang ditentukan. Peserta diberikan waktu 3 hingga 5 menit untuk membaca sesuai dengan berita yang didapatkan.

Ketiga, setelah selesai membaca berita, peserta kembali diberikan kuesioner serupa melalui *Google form*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor tingkat kepuasan khalayak terhadap berita *top view* dan *non-top view*. Dari hasil ini akan diketahui apakah ada perbedaan antara tingkat kepuasan khalayak yang membaca berita *top view* dan *non-top view*.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji validitas berfungsi untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu penelitian serta membuktikan bahwa penelitian tersebut layak untuk diteliti (Ghozali, 2013). Dalam uji validitas biasanya peneliti melakukan uji coba eksperimen terlebih dahulu untuk melihat apakah pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner valid atau tidak.

Menurut Neuman (2007) yang dikutip oleh Nathaniel (2020) pengujian validitas dapat dikatakan valid dengan beberapa ketentuan yaitu, pertama nilai koefisien korelasi dari pertanyaan harus positif. Jika negatif, berarti pertanyaan tersebut harus dihilangkan. Kedua, hasil perhitungan koefisien harus lebih besar dari nilai koefisien tabel. Jika lebih kecil, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas juga dilakukan kepada dua kelompok yaitu kelompok berita *top view* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok berita *non-top view* sebagai kelompok kontrol. Uji ini dilakukan pada dua kelompok yang berbeda untuk mengetahui validitas pertanyaan di setiap kelompoknya. Hasil dari uji validitas menjadi gambaran hasil sementara dari perbedaan kepuasan peserta. Peneliti akan menggunakan 50% dari jumlah sampel sebagai sampel uji validitas. Setiap kelompok akan terdiri dari 15 peserta ($N=15$) dengan total peserta, yaitu 30 orang dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk menentukan r tabel.

Dalam melakukan uji validitas, Umar (2002) memberikan langkah-langkah sebagai berikut; pertama, peneliti harus mengetahui konsep apa saja yang akan diukur. Kedua, peneliti melakukan uji validitas kepada sejumlah responden. Ketiga, peneliti menghitung koefisien korelasi antara kedua data dari skor pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus *product moment*.

Rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Alwi (2015, p. 144)

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skore pertanyaan setiap nomor

Y = Jumlah skor total pertanyaan

N = Jumlah responden

Tabel 3.2 Uji Validitas Kelompok Eksperimen

Pertanyaan Ke-(...)	R Hitung	R Tabel	VALID/TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-1	0,599	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-2	0,735	0,5324	VALID

Pertanyaan Ke-3	0,465	0,5324	TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-4	0,739	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-5	0,542	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-6	0,791	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-7	0,348	0,5324	TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-8	0,555	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-9	0,858	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-10	0,757	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-11	0,523	0,5324	TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-12	0,668	0,5324	VALID

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kelompok Kontrol

Pertanyaan Ke-(...)	R Hitung	R Tabel	VALID/TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-1	0,695	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-2	0,470	0,5324	TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-3	0,506	0,5324	TIDAK VALID
Pertanyaan Ke-4	0,674	0,5324	VALID

Pertanyaan Ke-5	0,663	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-6	0,578	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-7	0,696	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-8	0,674	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-9	0,562	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-10	0,703	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-11	0,678	0,5324	VALID
Pertanyaan Ke-12	0,785	0,5324	VALID

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai pengukur yang konsisten walaupun penelitian diuji pada waktu yang berbeda, hasil pengukuran akan menghasilkan hasil yang sama (Kriyanto, 2014). Uji Reliabilitas menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Reliabilitas yang baik ketika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.70 (Baxter et al, 2004).

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right]$$

Sumber: Alwi (2015, p. 145)

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Kelompok Eksperimen (*Top View*)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	15	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Kelompok Kontrol (*Non-Top View*)

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	15	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	12

Sumber: Olahan SPSS 20

Nilai Cronbach's Alpha yang digunakan untuk membuktikan sebuah data memiliki reliabilitas yang baik adalah lebih besar dari 0,70. Nilai Cronbach's Alpha kelompok eksperimen sebesar 0,868 dan kelompok kontrol sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan kedua kelompok data memiliki instrument pernyataan yang reliabel.

3.6.3 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga dapat mengetahui data yang akan digunakan normal atau tidak (Umar, 2011). Pengujian normalitas juga menggunakan perangkat lunak SPSS dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di atas 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan dan mengukur data penelitian, sebuah data harus dianalisis. Analisis data merupakan penjabaran hasil data kuesioner dari responden yang terkumpul melalui uji statistik. Analisis data akan mengelola dan memasukan data ke dalam beberapa kelompok data yang dirumuskan ke dalam hipotesis (Kriyanto, 2014. p. 165).

Ada beberapa langkah untuk menganalisis data menurut Creswell dalam buku “Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research” (2012, p. 175). Pertama, peneliti mempersiapkan data yang akan diteliti dengan memberikan skor pada data yang sudah terkumpul serta memasukan skor data pada program statistik yang akan dianalisa. Kedua, peneliti menganalisis data dengan menguji hipotesis yang sudah dibuat oleh peneliti. Ketiga, peneliti membuat laporan hasil dari analisis dengan membuat laporan data dalam berbentuk tabel. Keempat, peneliti menginterpretasi hasil dari data yang sudah diperoleh dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*. Penggunaan *t-test* sebagai uji beda antara tingkat kepuasan dua data kelompok yang berbeda. Dalam buku berjudul “An EasyGuide to Research Design & SPSS” oleh Schwartz et al. (2014) disebutkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) ditolak.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA